

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin cerdas mengarah pada fakta bahwa konsep cerdas diterapkan tidak hanya pada berbagai perangkat (gadget), tetapi juga pada berbagai sistem dan penerapan praktis. Salah satunya adalah konsep *smart city*. Konsep yang disebut *smart city* ini berfokus pada tata ruang kota cerdas yang memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi lebih cepat dan akurat. Lebih lanjut, konsep *smart city* dihadirkan sebagai jawaban atas pengelolaan sumber daya yang efisien yang secara langsung mengintegrasikan informasi dengan masyarakat perkotaan (Anwari, 2018). Instansi atau otoritas yang melaksanakan *e-government* di bidang pemerintahan dan urusan publik berdasarkan ketetapan Undang-Undang ITE Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan E-Government di Indonesia Pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia merupakan implementasi dari Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media dan Komputasi) Republik Indonesia (Fitri et al., 2017). Mempercepat proses demokrasi dan implementasi Keppres RI No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Tidak hanya itu, salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu Menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem *e-Government*. Peraturan tersebut bertujuan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efisien, transparan, akuntabel, dan amanah yang membutuhkan sistem *e-government* secara nasional (Perpres No.95 Tahun 2018, 2018).

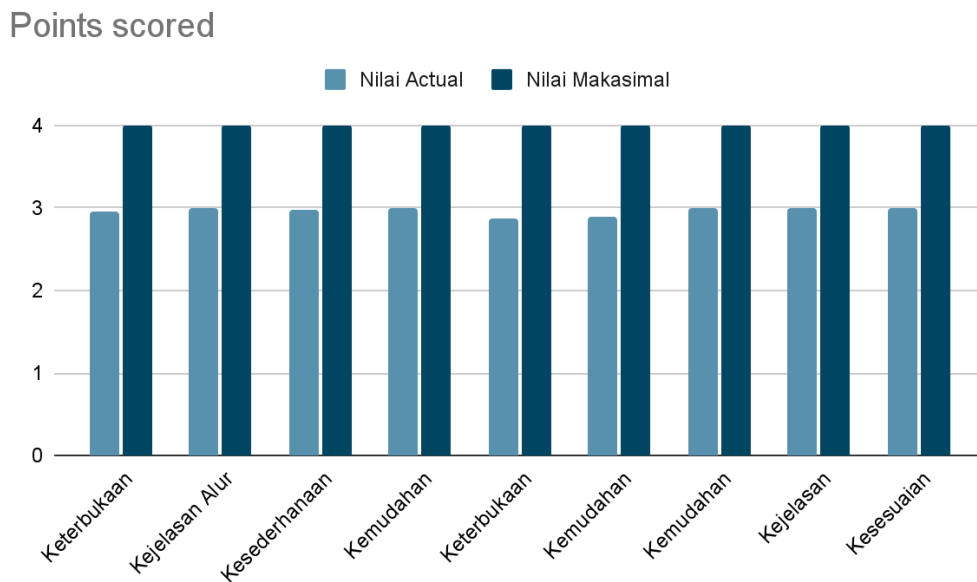
Desa sebagai lembaga pemerintahan terkecil di Indonesia, Tugas melayani masyarakat merupakan bagian dari implementasi *e-government* di Indonesia harus dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan data pengendalian penduduk desa. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola sistem pemerintahan desa, seperti mendukung

pengambilan keputusan berkontribusi dalam perencanaan pembangunan desa, dan menyediakan sarana akuntabilitas kepada perangkat desa. PEMERINTAH MENJAMIN MANAJEMEN TRANSPARAN Pemerintah yang akuntabel dan mandiri dapat diciptakan dan juga dapat mengurangi kesenjangan digital sekaligus mendorong peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Fitri et al., 2017), Menurut (Ella & Andari, 2018) Tujuan pembangunan desa adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan sarana dan prasarana desa, mengembangkan potensi ekonomi daerah, dan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk mencapai perdamaian dan keadilan sosial, sedangkan menurut Aziiza & Susanto (2020) tujuan *smart village* adalah untuk membantu menyelesaikan semua masalah melalui implementasi *ICT (Information and Communications Technology)* dan *GIS (Geographic Information System)*. Desa yang cerdas biasanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan digital literasi, kesehatan digital dan pelayanan dasar lainnya, solusi inovatif untuk masalah lingkungan, penerapan ekonomi sirkular untuk limbah pertanian, promosi produk lokal yang didukung oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menerapkan dan mengambil manfaat penuh dari proyek agro-pangan berbasis AI, kegiatan pariwisata dan budaya (Virk et al., 2020).

Kecamatan Stabat adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Langkat dan Stabat menjadi Ibukota kecamatan. Pemerintah Kecamatan Stabat pada Kabupaten Langkat merupakan Lembaga pemerintahan tingkat kecamatan yang bertugas menyelenggarakan segala urusan pemerintahan untuk melayani masyarakat di tingkat kecamatan di Wilayah Kabupaten Langkat yang dipimpin oleh seorang Kepala Camat. Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020 SKPD Kecamatan Stabat Tahun 2020, Salah satu misi Kabupaten Langkat yang mewakili Kecamatan Stabat adalah “Menciptakan Reformasi Birokrasi dalam Mendukung Penyelenggaraan Sistem Tata Kelola Pemerintahan Baik dan Bersih”. Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Langkat (2019 – 2024) pada BAB 4 mengenai “Permasalahan dan Isu Strategis Daerah” disebutkan pada poin ke lima yaitu “Belum Optimalnya Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih dan Pelayanan Publik yang Prima”, oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada Pelayanan Publik di Kecamatan

Stabat. Sistem pemerintahan yang baik terdiri dari administrasi yang lebih baik, interaksi yang lebih baik, lebih sedikit korupsi dan transparansi dalam pemerintahan. Ini memberikan fasilitas untuk masyarakat untuk menikmati pelayanan yang diberikan oleh pemerintah (Aziiza & Susanto, 2020).

Berdasarkan Hasil Riset pada Gambar I.1 pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara terhadap Prosedur Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Stabat didapatkan nilai pelayanan dari masyarakat seperti berikut:



Gambar I. 1 Riset Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara
Sumber (Dokumen Riset Departemen Ilmu Komunikasi Univerrstas Sumatera
Utara, 2016)

Peringkat didasarkan pada skala indeks 1-4. Skor masyarakat rata-rata berkisar antara 2,9 hingga 2,98, dengan skor tertinggi adalah 3. Petugas atau panitera yang bekerja di kantor kecamatan memberikan instruksi dan informasi hanya jika diperlukan dan tidak merinci prosedur layanan. (Komunikasi, 2016). Sehingga indeks yang didapat masih belum mendapat angka 4 atau belum sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ella & Andari (2018) mengenai “Developing a *Smart village* Model for Village Development in Indonesia” dapat

disimpulkan bahwasanya model *Smart village* dapat dikembangkan sebagai alternatif model pembangunan desa dalam rangka meningkatkan jumlah desa mandiri di Indonesia. Kemudian penelitian tentang “Perancangan *Enterprise Architecture* Berbasis Service Menggunakan *Zachman Framework*: Studi Kasus PDAM Kota Sukabumi” yang dilakukan oleh Rahayu & Hadiana (2017) menghasilkan perancangan proses bisnis yang dapat mendukung keberlangsungan organisasi dan mengetahui proses bisnis yang telah sesuai kebutuhan organisasi.

Framework IGEA merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk membentuk EA di tingkat pemerintahan khususnya di kementerian Indonesia. *Framework* IGEA dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk mendukung pengembangan layanan TI di kementerian menjadi lebih baik, efisien dan efektif. *Framework* IGEA dibuat berdasarkan hasil perbandingan kerangka kerja TOGAF, AGA dan GEA-NZ pada level arsitektur, membandingkan kerangka kerja TOGAF, AGA dan GEA-NZ pada level artefak dan faktor penentu untuk membangun kerangka kerja IGEA (Lase & Ranti, 2019).

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diusulkan solusi untuk permasalahan yang dialami oleh Kecamatan Stabat terlebih dalam bidang Pelayanan Publik dengan digunakannya implementasi *Enterprise Architecture* (EA) dengan kerangka kerja IGEA (*Indonesian Government Enterprise Architecture*) sekaligus membantu Kecamatan Stabat dalam mengatasi masalah layanan publik dan agar dapat mewujudkan misi ke-5 Kecamatan yaitu “Menciptakan reformasi birokrasi dalam mendukung penyelenggaraan sistem tata kelola Pemerintahan yang baik dan bersih”.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rancangan *blueprint Enterprise Architecture* dalam penerapan *smart village* untuk meningkatkan pelayanan publik pada aspek layanan umum dimensi *smart governance* dengan menggunakan *framework* IGEA (*Indonesian Government Enterprise Architecture*)?

- b. Bagaimana hubungan antara rancangan *blueprint* IGEA untuk mewujudkan misi ke-5 Kecamatan Stabat?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis, merancang dan menghasilkan rancangan *blueprint Enterprise Architecture* dalam penerapan *smart village* untuk meningkatkan pelayanan publik pada aspek layanan umum dimensi *smart governance* dengan menggunakan *framework* IGEA (*Indonesian Government Enterprise Architecture*).
- b. Menganalisis dan menjelaskan hubungan antara rancangan *blueprint* IGEA untuk mewujudkan misi ke-5 Kecamatan Stabat “Menciptakan reformasi birokrasi dalam mendukung penyelenggaraan sistem tata kelola pemerintahan yang bersih”.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian diantaranya:

- a. Fokus pada misi ke-5 Kecamatan Stabat tentang “Menciptakan reformasi birokrasi dalam mendukung penyelenggaraan sistem tata kelola pemerintahan yang bersih”
- b. Menggunakan kerangka kerja IGEA dari fase *Preliminary, Architecture Vision, Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture* dan *Technology Architecture*

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

- a. Bagi Kecamatan Stabat, hasil analisis dan dokumen *blueprint* yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan sekaligus mengembangkan pelayanan publik agar dapat mewujudkan misi ke-5 Kecamatan dengan menggunakan *framework* IGEA.

- b. Bagi Universitas Telkom, penelitian ini akan membantu meningkatkan efisiensi proses bisnis, sehingga mahasiswa dan dosen dapat lebih produktif dalam kegiatan akademiknya.
- c. Bagi peneliti lain yang berkecimpung dalam sistem informasi perguruan tinggi, penelitian ini akan membantu menggambarkan pendekatan yang paling tepat untuk membangun upaya digitalisasi implementasi *smart village* di objek kecamatan

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, ada beberapa sistematika yang penulis gunakan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan topik penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistem penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti, dan menjelaskan pekerjaan sebelumnya yang relevan dengan pekerjaan yang sedang berlangsung sehingga dapat menjadi acuan dalam pekerjaan tersebut.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini merinci prosedur langkah langkah yang menggambarkan apa yang dilakukan selama penyelidikan dari tahap awal hingga akhir.

Bab IV Persiapan dan Identifikasi

Bab ini menyajikan hasil desain, wawasan, analisis, dan pengolahan data. Selain itu, bab ini juga mencakup verifikasi atau verifikasi hasil penelitian, sehingga hasil tersebut dapat memecahkan masalah atau mengurangi kesenjangan antara kondisi yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai. Penilaian yang digunakan untuk memvalidasi hasil TA sesuai kebutuhan, dilakukan dengan menggunakan formulir survei dan wawancara mendalam terkait hasil penilaian. Secara keseluruhan, bab ini mengulas temuan penelitian dan implikasinya terhadap tujuan penelitian.

Untuk penelitian yang berfokus pada desain EA dari konsep *smart village*, penamaan bab ini mengikuti tahapan implementasi dari *framework* IGEA yang digunakan dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan untuk perbaikan untuk dapat diimplementasikan pada penelitian selanjutnya.